

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Peristiwa finansialisasi pada awal tahun 1980an menjadi sebab munculnya krisis finansial yang terjadi pada sistem perbankan modern pasca-perang dingin. Deragulasi sektor finansial memberikan ruang kepada institusi perbankan untuk menciptakan inovasi instrumen keuangan guna memaksimalkan pendapatan keuntungan dengan rentang waktu yang relatif lebih singkat. Sebaran proses finansialisasi dipercepat oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan perpindahan modal dari satu negara ke negara yang lain menjadi lebih mudah melalui komputerasi dan algoritma perhitungan mesin.

Kecenderungan untuk memilih melakukan investasi pada sektor keuangan melalui institusi perbankan dengan rasionalisasi perolehan keuntungan lebih cepat dibandingkan sektor riil, menyebabkan pertumbuhan sektor finansial melampaui kemampuan negara untuk menjalankan fungsi pengawasan. Pertumbuhan yang secara signifikan cepat dan dalam kurun waktu singkat memicu terjadinya krisis finansial di tahun 2008. Dalam upaya penyelesaian krisis G20 diminta untuk merumuskan kebijakan yang meregulasi sistem perbankan di tatanan internasional. Hasil perundingan G20 melahirkan Basel III, manifestasi kebijakan yang menggantikan Basel I dan II.

Selang beberapa waktu setelah Basel III disepakati untuk menjadi acuan regulasi sektor perbankan di tatanan internasional, tiga institusi perbankan di Kawasan Eropa mengalami krisis finansial. Hasil temuan dari penelitian ini mengenai alasan mengapa krisis finansial dan potensi risiko sistemik tetap muncul

meski aturan terbaru regulasi sektor perbankan, adalah tiga faktor berikut: pertama ketidakberimbangan informasi yang diterima oleh aktor yang terlibat dalam upaya regulasi perbankan. Kedua, pendekatan *market reflectivity* yang digunakan pemerintah tidak menyelesaikan akar permasalahan krisis finansial. Terakhir, ketiga *regulatory capture* yang menyebabkan pemerintah mengakomodasi lebih banyak kepentingan sektor perbankan dibanding kepentingan publik.

## 5.2 Saran

Penelitian ini dibatasi dalam kurun waktu yang singkat, sejak 2013-2017; sekitar lebih kurang empat tahun. Sementara Basel III yang awal dikenalkan pada tahun 2010, masih belum diimplementasikan secara penuh sampai pada saat penelitian ini selesai dilakukan. Dikarenakan belum diimplementasikan penuh, masih terdapat kemungkinan pemerintah negara yang tergabung pada G20 untuk menambahkan poin kebijakan baru. Oleh karenanya, jika itu terjadi penelitian ini dirasa perlu untuk ditinjau ulang.

Basel III dinilai belum mampu mencegah terjadinya krisis finansial, hal ini disebabkan karena pokok permasalahan krisis finansial di institusi perbankan yang belum diselesaikan. Akar dari permasalahan yang melibatkan G-SIBs berawal dari peristiwa finansialisasi yang melonggarkan kebijakan pengawasan pemerintah atas aktifitas yang dilakukan bank dalam mencari keuntungan. Solusi idea yang dibutuhkan oleh pemerintah guna mencegah krisis finansial serupa 2008 terjadi kembali adalah dengan melakukan reformasi yang mengarah pada upaya mengembalikan sistem perbankan ke bawah pengawasan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan dengan memperhatikan dengan seksama alternatif yang

tersedia untuk diejawantahkan ke dalam bentuk kebijakan dengan tidak menyerahkan kekuasaan pada sistem perbankan.

